

Peran Program *Director* TV Dalam Proses Produksi TV Dalam Produksi Visual Program Acara Semesta Bertilawah Di MNC TV

Agung Raharjo¹, Anisti²

Akademi Komunikasi BSI Jakarta

¹e-mail: agung.ajq@bsi.ac.id

²e-mail: anisti@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Raharjo, A., & Anisti. (2018). Peran Program Director TV Dalam Proses Produksi TV Dalam Produksi Visual Program Acara Semesta Bertilawah Di MNC TV. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 127–134.

Abstract - In order to produce a qualified television program, there are several things that must be concerned, one of them is the crucial role of the Director of television program. Director of television program is a person who is put in charge technically on the implementation of production at one television program. Moreover, the Director of television program controls the production that he/she is dealing with, coordinating with all elements, facilities, and the team members during the rehearsal. Director of television program helps and gives the crucial instructions and the details to all crew members either in the studios or on locations, including the production team. In this essay the writer uses descriptive-qualitative method which explains the events. The study itself is purposed to describe or to explain the ongoing events on the research regardless the previous events & afterward. The role of Director of television program in a production program is very important to comprehend and master the plan and the visual control on the Program Semesta Bertilawah in MNC TV. Not only mastering one subject but also insisted him / her to be able to build a good communication and could be cooperative with the relevant agencies.

Keyword : Program Director, Production, Visual

PENDAHULUAN

Media massa dan manusia sangat erat hubungannya. Melalui media massa setiap manusia bisa mendapatkan informasi yang menyangkut dirinya, orang lain, maupun lingkungannya. Media massa adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas atau banyak. Media massa merupakan media yang selalu mendapat perhatian dari masyarakat luas.

Kehidupan manusia pada masa sekarang ini hampir tidak pernah lepas dari media massa baik itu televisi, koran, radio, ataupun internet. Setiap manusia hampir dapat dipastikan akan berhubungan dengan media massa. Dapat kita lihat berapa jam orang akan menonton televisi dalam satu hari. Menonton televisi tidak dapat demikian saja diasumsikan sebagai sebuah aktivitas yang berdimensi tunggal, apalagi sebagai sesuatu yang terjadi dengan begitu saja Morley, (1988) Lull (1988) dalam Budiman, (2002). Semakin lama waktu orang melihat televisi, maka

akan semakin banyak pula hal-hal baru yang dapat ia ketahui.

Dari paparan di atas maka dapat kita lihat bahwa suatu media massa mau tidak mau pasti akan mempengaruhi perilaku manusia yang berinteraksi dengan media massa. Sejalan dengan perkembangan zaman, kehidupan masyarakat di dunia banyak yang mengalami perubahan. Perubahan dalam berfikir misalnya, masyarakat kini lebih berfikir maju dan modern. Selain itu pula terjadi 2 perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dahulu orang hidup hanya seadanya, tanpa memikirkan hal yang lebih maju. Namun, sekarang hal tersebut tidak berlaku lagi.

Perubahan-perubahan ini banyak dipengaruhi oleh media massa khususnya televisi yang hampir di setiap rumah ada. Media massa contohnya televisi, buku, majalah, Koran, radio, film dan yang sedang banyak digunakan sekarang adalah internet. Televisi, sejak kemunculannya, telah membuat penduduk dunia

terkagum-kagum oleh pesona *visualnya*, seiring perkembangan inovasi televisi melahirkan *audio* sebagai penyelaras kesempurnaan televisi.

Tidak mengherankan jika kemudian kemampuan efek dari televisi digunakan oleh para self marketing (pelaku kampanye untuk menarik simpati khalayak agar memilihnya) Putra (2012). Televisi merupakan media elektronik yang paling luas dan dapat dijangkau oleh setiap anggota masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat serta menjadi konsumsi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Media elektronik ini sebagai media audio-visual yang tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya.

Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati berbagai tayangan yang ada di televisi sesuai dengan keinginannya masing-masing. Kehadiran televisi tidak pernah memilih siapa yang menjadi sasarannya. Artinya, berbagai tayangan yang ada dalam media elektronik ini tertuju untuk siapa saja, individu dari golongan mana saja, maupun dari mana saja individu itu berasal.

Terjangkaunya media televisi oleh masyarakat, semakin menunjukkan bahwa televisi milik semua lapisan masyarakat tanpa memandang status ataupun kedudukan individu-individu yang ada didalamnya. Syah Putra (2012) menyatakan bahwa sejak berlakunya UU Penyiaran No. 32 tahun 2002, sudah tercatat sebanyak 116 stasiun TV lokal yang beroperasi di hampir setiap provinsi. Daftar ini diperbanyak dengan adanya 8 saluran televisi berlangganan.

Televisi mampu memberikan pengaruh-pengaruh baik yang sifatnya positif maupun negatif yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku politik oleh anggota-anggota masyarakat. Sementara itu, masyarakat pula yang akan menjadi filter terhadap berbagai pengaruh dari keberadaan materi siaran televisi. Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk perilaku mengenai berbagai hal, terutama hal politik. Ketika perilaku tersebut dapat ter 'set' seperti yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi.

Pada awal kemunculannya yakni tahun 1962, hanya ada satu stasiun televisi saja yang sudah berdiri dan memiliki program siaran yaitu TVRI sebagai stasiun televisi milik negara. Namun berbeda pada saat ini,

mulai banyak stasiun televisi swasta yang mulai bermunculan dengan lingkup lokal maupun nasional, seperti RCTI, SCTV, ANTV, INDOSIAR, MNCTV, GLOBAL TV, TRANS TV dan lainnya.

Sejalan dengan semakin menjamurnya pertelevisian di Indonesia, maka semakin ketat pula persaingan bisnis di dunia penyiaran itu sendiri. Orang-orang yang terlibat di dalam stasiun televisi semakin dituntut untuk mampu memberikan berbagai tayangan atau program acara televisi yang lebih variatif dan tentunya menarik perhatian khalayak. Persaingan antar media massa ini tidak terlepas dari fungsinya yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan.

Untuk menghasilkan acara televisi yang berkualitas ada berbagai hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah peran krusial dari Pengarah acara (*Program director tv*). Seorang Pengarah acara (*Program director tv*) adalah seorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan produksi satu mata acara siaran. Selain itu Pengarah acara (*Program director*) berperan untuk mengendalikan produksi yang ditanganinya, melakukan koordinasi dengan semua elemen, fasilitas, dan orang-orang selama latihan / Geladi Resik (GR) dan produksi. Dia membantu dan memberikan instruksi penting dan rinci kepada kru baik di studio atau di lokasi, termasuk tim produksi.

Dalam pengertian media massa itu bahwa televisi mempunyai fungsi yang utama dan harus diperhatikan yaitu fungsi **informatif**, **edukatif**, **rekreatif** dan juga sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman mengenai media massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas menghadirkan suatu aktifitas sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Kemampuan media televisi itu dalam mencari strategi untuk menarik perhatian masyarakat masih menunjukkan bahwa media televisi itu adalah media yang dapat menguasai informasi baik secara geografis maupun secara sosiologis.

Jika untuk menghasilkan tontonan acara televisi yang berkualitas, perlu berbagai hal yang perlu diperhatikan yaitu salah satunya adalah peran krusial dari seorang *program director*. Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *program director* yang merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam set produksi. *program director* juga harus pandai dalam mengarahkan para pengisi acara, sehingga hingga dapat menghasilkan adegan yang bagus dalam acara. Berikut akan penulis

tampilkan pengertian dan tugas apa saja yang harus dilakukan program director dalam proses produksi acara.

Banyak kru di belakang layar itu salah satunya adalah *program director*. Beberapa stasiun televisi ada yang menyebutnya sebagai *program director* atau PD sedang di beberapa televisi lainnya menggunakan istilah pengarah acara. Dan seorang pengarah acara atau *program director* adalah orang yang harus menguasai berbagai persoalan luar dalam baik teknis maupun non teknis juga harus memiliki perencanaan visual konkret dan dapat terealisasi pada suatu acara serta pengendalian visual agar program yang dibuat dapat berjalan harmonis tidak menyimpang dari perencanaan awal.

Mengingat pentingnya proses *program director* dalam menghasilkan program yang bagus dipengaruhi juga oleh berbagai hal beberapa diantaranya adalah perencanaan visual pada tahap pra produksi dan pengendalian visual pada saat produksi itu sendiri maka penulis merumuskan judul dari skripsi ini adalah dengan judul sebagai berikut

"PERAN PROGRAM DIRECTOR TV DALAM PROSES PRODUKSI VISUAL PROGRAM ACARA SEMESTA BERTILAWAH DI MNC TV".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan objek penelitian ini adalah Peran Program *Director tv* dalam Produksi Visual Program Semesta Bertilawah di MNC TV. Produksi Program Religi Adu Bakat Hafiz Qur'an di MNC TV terhadap Kualitas *visual* yang baik. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah MNCTV.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi serta menggambarkan suatu realitas, menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalamnya, serta menjelaskan berbagai konteks yang melatarbelakangi peristiwa tersebut.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pembuatan program Program Semesta Bertilawah di Mnc tv, yaitu agar lebih memahami dan mengembangkan keahlian pada bidang *Produksi* guna meningkatkan kualitas *Visual* yang ada di acara Program Semesta Bertilawah di Mnc tv. Fokus utama dalam penulisan ini untuk memberikan wawasan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sebagai *Program director tv* di MNC TV.

Variabel yang menjadi objek penelitian adalah, Peran *Program Director tv* dalam Produksi *Visual Program Semesta Bertilawah* di MNC TV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal berdirinya, MNCTV memperkenalkan dirinya dengan nama TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) pada tahun 1990 di Jakarta, sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyiaran televisi di Indonesia. TPI merupakan perusahaan swasta ketiga yang mendapatkan izin penyiaran televisi pada tanggal 1 Agustus 1990. Selain itu, TPI juga merupakan stasiun televisi pertama yang mendapat izin penyiaran secara nasional. TPI mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 23 Januari 1991.

Kemudian seiring berjalannya waktu, MNC (Media Citra Nusantara) mengakuisisi 75% saham yang dimiliki oleh TPI. Sejak bulan Juli 2006, TPI secara resmi bergabung menjadi salah satu televisi yang dikelola MNC yang juga merupakan induk dari RCTI (Rajawali Citra Televisi) dan Global TV. TPI berganti nama menjadi MNCTV pada tanggal 20 Oktober 2010 dengan izin Menteri Penerangan No.127/E/RTF/K/VIII/1990, selain itu MNCTV juga membuat tag-line atau slogan dengan kalimat 'Selalu di Hati'. MNCTV mampu menjangkau 158 juta pemirsa di seluruh Indonesia. Berdasarkan riset Nielsen, di tengah persaingan industri pertelevisian yang semakin ketat, MNCTV berhasil mencapai posisi 1 dengan 16,6% audience share pada April 2005. Bersamaan dengan kehadiran MNCTV, publik dapat menyaksikan peningkatan kualitas dan keragaman tayangan, sebagai hasil dari komitmen untuk memperbaiki kerja dan budaya perseroan.

MNCTV sejak awal juga telah membuktikan diri sebagai stasiun televisi yang paling jeli dalam menangkap selera dan kebutuhan masyarakat Indonesia, stasiun televisi yang benar-benar menampilkan citra Indonesia, mengedepankan tayangan-tayangan sopan dan bisa dinikmati seluruh keluarga. Program-program yang sangat Indonesia inilah yang mampu mengantarkan MNCTV sebagai stasiun televisi papan atas Indonesia. MNCTV sendiri senantiasa mengasah diri sebagai partner yang memberikan layanan terbaik bagi seluruh mitra usaha. Dengan dukungan SDM profesional, MNCTV siap menjadi televisi terdepan yang dapat diandalkan.

Struktur Organisasi dan Uraian tugas *Production Support*

Tugas dan wewenang pada setiap jabatan pada struktur organisasi perusahaan *broadcast station*. Dengan ini Penulis dapat menerangkan posisi wewenang dan tugas masing masing:

1. **Produser**

Memegang aspek bisnis dalam sebuah karya program acara televisi. Produser juga harus terlibat dalam produksi acara televisi mulai dari membaca roundwn awal sampai promosi program acara. Produser adalah orang di puncak proyek pembuatan program acara televisi.

2. **Program Director / sutradara**

Program director merupakan orang yang paling berkuasa dalam set lokasi shooting film. Ia juga memiliki tugas tugas yang dimiliki mulai saat proses pra produksi, proses produksi hingga proses pasca produksi.

3. **Cameraman/Video**

Bertanggung jawab terhadap suatu penyajian televisi yang mencakup berbagai macam peristiwa dan acara televisi. Dalam pengambilan gambar atau video, dia juga ditemani oleh seorang reporter. Bersama dengan reporterlah mereka akan mengejar berita yang telah ditentukan seorang koordinator liputan (korlip). Dalam waktu sehari, seorang kameramen bisa meliput sekitar 3 macam berita, atau bahkan bisa lebih. Tergantung porsi dan kewajiban yang dibebankan padanya.

4. **Audioman**

Seseorang yang menguasai *system audio* dan bertanggung jawab terhadap kualitas audio, mengoperasikan *mixer audio* secara professional sesuai dengan kebutuhan produksi program. Juga bertanggung jawab terhadap kualitas audio baik secara teknis maupun non teknis memahami instalasi jaringan distribusi audio secara teknis dan dapat mengatasi apabila terjadi gangguan. Mengetahui karakter *mic* dan peralatan audio yang lainnya dan mempersiapkan peralatan audio sesuai yang dibutuhkan. Berkordinasi dengan *Program Director/Producer* dan rekan kerja yang lain selama proses produksi program televisi berlangsung. Mengoperasikan *Mixer Audio* dengan baik dan Profesional.

5. **Lightingman**

Bertugas sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap Keberhasilan penataan cahaya di studio baik secara artistik maupun yang mampu menyentuh perasaan yang sesuai dengan tuntutan naskahnya., penata cahaya sebagai bagian dari kru produksi film dan televisi mempunyai tugas serta tanggung jawab yang spesifik. Pada umumnya seorang penata cahaya tidak bekerja sendiri (kecuali untuk hal tertentu), dan secara umum tugas serta tanggung jawab penata cahaya meliputi:

a) Berdiskusi dengan produser serta sutradara, membahas tentang rencana produksi.

- b) Memberi masukan bagaimana agar bisa mendapatkan mood pencahayaan yang baik.
c) Bekerjasama dengan sutradara dan kameramen.
d) Melakukan *set lighting* atau *blocking lighting* sesuai keinginan sutradara.

6. **Artistik**

Art director secara teknis adalah koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggungjawab pekerjaan *production designer*. Seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan hingga berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat produksi menjadi tanggung jawab seorang *art director*. Bersama *production designer* memilih dan menentukan tim kerja bidang tata artistik yang *profesional* dan cocok untuk bekerja dalam sebuah produksi film. *Art director* berhak menolak perubahan bentuk tata artistik yang tidak mendapat persetujuan dari *production designer* dan sutradara.

Sistem Perencanaan yang Menghasilkan visual

1. Peralatan Studio TV dan Fungsinya Kamera Studio Dilengkapi tripod dan *dolly / craine*. Kamera berfungsi untuk menangkap gambar / *visual* dari obyek. Biasanya telah dilengkapi micropon untuk menangkap suara didepan kamera. Kamera juga dilengkapi dengan VCR untuk merekam gambar dan suara dari obyek.
2. Lampu Studio
Lampu Studio yang dipasang tetap dan lampu *portable* yang dilengkapi dengan stand lampu. Lampu berfungsi untuk penerangan agar cahaya yang mengenai obyek mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kamera, sehingga dapat diperoleh gambar yang berkualitas/jelas.
3. *Switcher Box* Lampu
Terdiri dari kumpulan *switch* (sakelar) lampu yang masing-masing berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu studio. *Switcher box* dihubungkan ke sumber listrik melalui panel sekering pengaman otomatis / MCB ke *switcher* utama jenis handle.
4. TV Monitor
Berfungsi sebagai display kamera untuk memonitor hasil pengambilan gambar setiap kamera sehingga bisa diketahui kualitasnya agar dipilih sutradara untuk direkam di master VTR. Oleh karena itu Setiap kamera dipasang satu monitor. Master VTR juga membutuhkan dipasang satu monitor untuk mengetahui gambar dari kamera mana yang sedang direkam di VTR.

5. *Mixer* atau *Switcher Video*

Digunakan untuk menerima masukan dari setiap kamera yang digunakan untuk shooting dan meneruskan ke VTR untuk direkam. Alat ini juga berfungsi untuk memilih gambar dari kamera mana yang akan direkam ke VTR. Dan efek-efek apa yang akan dipilih dan digunakan sebagai transisi perpindahan gambar dari kamera yang satu ke kamera yang lain oleh *switcherman* atas perintah sutradara.

6. VTR atau VCR

Digunakan untuk merekam gambar dan suara obyek yang dishoting. VTR menerima masukan gambar dari *mixer video* dan masukan suara dari *mixer audio* atau langsung dari *micropone* yang dipasang pada obyek shooting.

Keluaran dari VTR dihubungkan ke pesawat pemancar yang ada di ruang pemancar untuk dipancarkan sebagai siaran langsung atau direkam dulu pada pita magnetis, diedit dan dijadikan dalam bentuk kaset atau keping VCD/DVD program untuk siaran tunda/tidak langsung.

a) *Sound System*

Terdiri dari *mic*, *mixer audio*, *equalizer*, *amplifier*, *speaker*, *headpone*, *tape recorder / cassette recorder*, piringan hitam, CD/DVD *player* dan sebagainya. Sound sistem digunakan untuk keperluan *Talk back* komunikasi antara kamerawan dengan sutradara / pengarah dalam rangka koordinasi, pemberian instruksi oleh pengarah kepada kamerawan. *Talk back* juga disalurkan ke ruang-ruang lain seperti ruang *telecine* untuk koordinasi tata panggung, slide dan sebagainya. *Sound system* juga berfungsi sebagai sumber suara utama dan pendukung program.

b) Komputer Editing

Yaitu komputer yang berisi program aplikasi untuk keperluan editing program dan animasi seperti program *pinacle studio*, *matrox*, *adob premier* dan sebagainya. Sebagai komputer editing video perlu memiliki memori yang besar demikian pula kapasitas hard disk yang besar pula untuk menyimpan data-data gambar yang cukup banyak.

Biasanya terdapat beberapa komputer untuk keperluan editing video yaitu untuk animasi disain tampilan *screen*, *caption* dan karya grafis lainnya. Beberapa komputer tersebut dikoneksi pada satu jaringan untuk keperluan komunikasi data.

c) Skema sambungan dan proses kerjanya.

Studio Televisi Obyek shooting misalnya acara kesenian tari, dishot menggunakan dua buah kamera video yaitu kamera 1 dan kamera dua. Pengambilan obyek dilakukan oleh kameraman atas instruksi sutradara tv yang berada di ruang pengendali, melalui talkback sound system yang disalurkan ke

headphone pada setiap kamera. Dengan demikian tidak ada pengambilan yang sama. Dari kamera 1 maupun kamera 2 hasil pengambilan gambarnya disalurkan ke TV monitor 1 dan TV monitor 2 serta disalurkan ke mixer video yang sudah dilengkapi dengan fasilitas switcher dan wiper transisi. Dengan demikian pengarah dapat melihat hasil pengambilan gambar melalui TV monitor yang diset di ruang pengendali. Suara dari obyek shooting dapat ditangkap oleh *micropone* yang dipasang khusus atau menggunakan fasilitas *micropone* pada kamera. Suara disalurkan langsung ke VTR atau dapat juga melalui *mixer audio*.

d) *Sound System*

Suara obyek *shoting* ditangkap oleh *micropone* yang dipasang di arena shooting disalurkan dengan kabel koaksial ke pesawat *mixer audio*. Setelah diolah oleh lalu disalurkan ke VTR/VCR bersama-sama dengan sinyal video yang dikeluarkan oleh *mixer video* untuk direkam. Atau langsung disalurkan ke pesawat pemancar untuk disiarkan bersama dengan sinyal videonya.

Jaringan Kerja Proses Produksi Program Semesta Bertilawah DI MNC TV

Meeting

Program Semesta Bertilawah di produksi, team produksi melakukan meeting 3 hari (72 jam) sebelum shooting, membahas tentang *treatment* atau konsep program Semesta Bertilawah yang akan di produksi, dari Artis, *Property*, kebutuhan alat, dan waktu setting.

Brefing Artis

Brefing artis harus dilakukan agar artis atau pengisi acara Semesta Bertilawah mengerti konsep produksi acara ini yang akan di buat, *brefing* artis melingkupi *treatment*, lagu, *gimmick* dan *property* biasanya *brefing* artis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam, jika artis atau pengisi acaranya terlambat datang dengan berbagai macam alasan akan menambah waktu untuk *brefing*.

Setting

Setting dilakukan sebelum shooting di mulai, setting meliputi setting kamera, *Lighting*, *Audio*, *property*, setting ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam .

Blocking

Blocking sangat di butuhkan, blocking bisa berupa blocking pengisi acara ataupun *blocking property*, *blocking* bisa dilakukan tanpa pengisi acara atau artis yang di wakili oleh *Floor Dierctor* atau pengarah lapangan. Blocking ini sangat perlu agar posisi pengisi acara ataupun *property* terlihat indah dan pas di kamera.

Proses Perencanaan Program Semesta Bertilawah keseluruhan

Sebelum membuat program Semesta Bertilawah, harus melalui beberapa proses, dari meeting yang di hadiri oleh seluruh *crew* yang bertugas, kemudian brifing artis yang dilakukan oleh team kreatif dan briping krew yang dilakukan oleh *program director*. Setting dilakukan sebelum shooting dimulai, karena set nya sudah ada maka yang perlu di setting adalah *audio* yang meliputi *clip on* dan *handmic*, *lighting* jika ada treatment tambahan dan *property*. Kemudian kita melakukan *blocking*, *blocking* sangat perlu dilakukan agar penataan gambar bisa lebih sempurna, penataan cahaya juga lebih bagus serta penataan *property* bisa lebih pas, *blocking* ini dipimpin oleh *floor director*, dan di hadiri oleh seluruh *crew* yang bertugas, agar pada saat melaksanakan shooting tidak terjadi banyak kesalahan.

Mengetahui konsep awal terbentuknya program Semesta Bertilawah di MNC TV

Banyak beberapa hal yang akan penulis sampaikan dalam proses perencanaan pembuatan program Religi Semesta Bertilawah, tahapan- tahapannya antara lain:

1. Melakukan *meeting* dalam menentukan judul program yang akan diproduksi, baik secara siaran langsung (*live*) maupun siaran tunda (*recording*) sekaligus menentukan kandidat dan lokasi diselenggarakannya acara adu bakat Hafiz Quran yaitu Semesta Bertilawah. Membuat sebuah perencanaan program dengan team produksi yang terkait diantaranya, *executive producer*, *produser*, *produser assistant*, *unit manager*, *tehnikal director*, *penata artistic*.
2. Melakukan *hunting* lokasi bersama team produksi dan teknik, menentukan lokasi, perijinan lokasi setempat Studio, perijinan keamanan POLDA wilayah.
3. Menghitung ukuran panggung (*rigging stage*) pagar keamanan *barikade*.
4. Menentukan dan pengajuan *speck* alat *sound system audio*, teknik maupun kebutuhan material artistik.
5. Melakukan meeting besar bersama team produksi program adu bakat Religi Semesta Bertilawah membahas *run down* dan kontens acara.
6. Melakukan meeting teknis bersama team teknik dan team penata *artistic* untuk menentukan perencanaan dan *lay out*.

Semua konsep harus berjalan sesuai apa yang direncanakan, dan diharapkan mampu meningkatkan dan menghasilkan tayangan program yang bermutu.

Penanganan masalah yang timbul dilapangan serta solusi yang berhubungan dengan lay out system perencanaan Visual.

1. Kendala dilapangan

Di dalam sebuah program adu bakat Religi Semesta Bertilawah, maka hal tersebut dapat dilakukan produksi tersebut di adakan diluar (*in door* dan *Out Door*) tentunya banyak sekali kendala-kendala yang kerap timbul dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Kendala tersebut yang sering timbul antara lain:

- a. Faktor cuaca atau alam yang tidak bisa di prediksi seperti hujan jika di *Out door*.
- b. Gangguan pada system alat seperti Kamera, komunikasi, *lighting* misalnya alat yang akan di gunakan error atau terjadi kerusakan.
- c. sering terjadi *cross frequency*.
- d. Persiapan dan pengerjaan panggung yang blom selesai sehingga menghambat penyusunan tata letak kamera, Lighting, Artistik, Audio *speaker monitor* dan sebagainya.
- e. Menjaga kekompakan Kru yang bertugas baik itu Production Support Kameraman, Lightingman, Audioman, Artistik, Creative, *Production Assistan (PA)*, *Floor Director (FD)*, *Switcherman*, Grafis, *Technical Director (TD)* dan sebagainya.

2. Solusi Dan Penanganan

Tentunya pada saat dimulainya acara dari persiapan dan hingga berlangsungnya acara di selenggarakan, sebagai seorang *Program director tv* harus terlibat langsung dan mengikuti proses mulai dari awal *set up system* dan pengecekan *system instalasi*, *system komunikasi lintas kru*, dan tata letak artistik panggung, *set design* dan monitor agar dapat mengetahui teknis dan kendala yang kerap timbul. Dengan terlibat langsung maka dapat meminimalisir kendala dan dapat mengatasi sekaligus penanganannya.

Penanganan masalah yang timbul dilapangan serta solusi yang berhubungan dengan lay out System Pengendalian visual.

Kesuksesan sebuah program bisa dilihat dari segi perencanaan yang matang dan persiapannya dengan didukung teknisnya. Tentunya tidak terlepas dari segi kemahiran dan keahlian seorang *Program director* dalam menangani sebuah alat dan pemahaaman system.

Sebagai seorang *Program director tv* harus memahami sebuah perencanaan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan. Dan yang terpenting harus memahami *lay out* set design gambar agar dalam penyusunannya sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Dalam penempatan *speaker monitor* yang tepat pada tempatnya, menginstal kabel rapih sesuai dengan alurnya dan tidak menimbulkan kesan tidak beraturan. Mengikuti prosedur system dengan melakukan cek dan ricek peralatan, memastikan semua *system* telah terinstal dengan benar. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak pendukung acara yang terkait.

Audio system, Kamera system, stage, sub control, tehknical support, Crew

Kesuksesan sebuah acara tidak terlepas dari *system* dan *mixing* stage yang menjadi pokok utama dalam sebuah pertunjukan *Entertaint*. Karena dipanggung inilah sebuah pertunjukan dimulai, yang terdiri dari pengisi acara anatar lain: adanya Kandidat Pahlawan Indonesia, musisi, penyanyi, dan berbagai macam *ornament* pendukung lainnya seperti adanya set *artistic* dan penataan cahaya yang akan menghiasi panggung agar terkesan lebih indah. Sebagai inti dari sebuah acara, maka panggung harus benar-benar memperhatikan sebuah perencanaan dan *lay out* agar segala kendala dapat teratasi. *System floor* monitor panggung ini amat penting guna mendengarkan instrument dari alat musik yang dimainkan dan untuk mendengarkan *instrument* alat *music* dari musisi lainnya. Biasanya *floor* monitor ditempatkan pada posisi didepan musisi agar terdengar lebih *detail* dan *focus*.

Yang menjadi kendala didalam *floor* monitor adalah jika terdapat kelebihan kapasitas suara, maka yang terjadi adalah *feedback* atau *storing*. Dan suara pun tidak lagi menjadi harmoni akibatnya suara didalam panggung terkesan didalam goa atau menggema.

Camera System

Kamera EFP (**Electronics Field Production**) Kamera jenis ini biasanya dipakai untuk produksi dalam ruangan atau studio (*in door*), hampir sama dengan jenis pertama. Biasanya 1 (satu) set kamera EFP terdiri atas : Kamera (Lensa, *Camera head*, *View finde*) , *Camera maunting* (*rolling tripod*, *pedestal*), Kabel kamera (*Triax*, *multiware/multicore*), *Camera control unit / Base stasion*, *Remote control panel / Operation control panel*, *Monitoring System : avefrom monitor*, *video monitor* dan *Power supply*.

Menurut Eva Arifin (2010), seorang kameraman alat yang paling utama didalam melaksanakan tugasnya

adalah *camera* dalam bahasa inggris "*motion picture camera*". Didalam *broadcasting* televisi keberadaan kamera adalah sesuatu yang paling utama proses dari hasil gambar itulah yang akan ditayangkan didalam program acara televisi di layar kaca.

Masing-masing *Frame* merupakan rekaman dari tahapan-tahapan dari suatu gerakan. Semakin cepat perputarannya semakin halus gerakannya, walaupun sebenarnya terdapat jeda antara *frame* namun kita sebagai manusia tidak bisa menangkap jeda tersebut.

KESIMPULAN

1. Seorang *Program director tv* dalam sebuah produksi program sangatlah penting untuk memahami dan menguasai sebuah perencanaan dan pengendalian visual. Bukan saja menguasai satu bagian tetapi juga di dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan segala instansi yang terkait.
2. Selain bertanggung jawab penuh semua hal yang terkait dengan *visual*, *Program director tv* juga harus mampu memberikan sebuah informasi kepada khalayak atau kepada Pemirsa .
3. Untuk menghasilkan sebuah program dengan *audio visual* yang berkualitas, selain didukung dengan alat – alat yang berkualitas juga *crew* yang mengerti program yang akan diproduksi. Sebuah program dapat dikatakan berhasil jika bisa menarik pemirsa dan menimbulkan kesan setelah melihat acara tersebut.

Perencanaan program untuk menghasilkan *audio visual* yang berkualitas, selain alat yang ada beberapa yang harus di persiapkan yaitu:

1. **Meeting**
Sangat penting dan harus diikuti oleh seluruh team produksi, agar ketika proses produksi program adu bakat Religi Semesta Bertilawah meminimalis kesalahan dan tidak memakan waktu yang lama dalam proses produksinya.
2. **Setting**
Setting dilakukan dilakukan dihari yang sama sebelum kita melakukan *shooting*, jika *team* dating tepat waktu, dan mengikuti *meeting* maka *setting* ini tidak akan memakan waktu yang lama.
3. **Briefing**
Briefing Artis
Dilakukan oleh team kreatif dan Produser, menjelaskan konsep acara adu bakat Religi Semesta Bertilawah yang akan diproduksi, *briefing* ini akan menjadi lama jika pengisi acaranya datang dengan tidak tepat waktu, yang akan mengakibatkan waktu *shooting* akan

menjadi mundur, semua ini tergantung dari komitmen para pengisi acara.

Briefing Crew

Dilakukan oleh *Program Director tv*, untuk mengingatkan kembali, konsep acara, baik *blocking*, *treatment* dan kebutuhan *property* yang akan digunakan, semua *crew* yang terlibat diacara tersebut harus ikut *briefing* untuk meminimalis kesalahan-kesalahan pada saat *shooting*.

4. *Blocking*

Blocking dilakukan setelah melakukan *briefing*, untuk memastikan posisi dari pengisi acara yang terlibat dan *property* yang akan digunakan didalam set, sehingga dalam pengambilan gambarnya dengan *camera* terlihat bagus, dan *blocking* ini dilakukan oleh semua *crew* / *team* produksi yang terlibat dalam acara tersebut.

REFERENSI

- Askurifai Baksin, *Jurnalistik televisi*, cetakan pertama 2006, Simbiosis Rekatama Media,Bandung.
- Andi fachruddin, *Manajemen Pertelevisia modern,Ed-1*.2016 Andi, Yogyakarta,
- Danesi, Marcel.2010. Pesan, Tanda,dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai *Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta.
- Drs. Tommy Suprpto, MS., *Berkarier di bidang Broadcasting*, cetakan pertama 2006, Media Pressindo, Yogyakarta
- Eady Herjanto *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Perpustakaan Universitas Krisnadwipayana.
- Erlly Sunady *Devinisi Perencanaan*, 2008. Salemba Emas, Jakarta.
- Eva Arifin, *Broadcasting to be Broadcaster*, cetakan pertama 2010, Graha Ilmu,Yogyakarta.
- Prof. H. Hafied Cangara MSC. Ph.D. *Perencanaan Dan Strategi*
- Kriyantono, Rakhmat. 2010. Teknik Riset Komunikasi,Kencana: Jakarta.

- Mashyuri dan Zainuddin, *Penelitian kualitatif* 2008,Refikka Aditama.
- Moleong, Lexy J, 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya ,
- Morley, 1988:28; Lull, 1988a:17 dalam Budiman, 2002:8, Grasindo,Jakarta
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi* ,Cetakan Pertama 2004, Grassindo, jakarta.
- S.Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (2003),Jakarta Bumi Aksara
- Sugiyono, Metode kualitatif, 2008,PT.Gramedia,Jakarta.
- Riswandi, *Dasar-dasar Penyiaran*, cetakan pertama 2008, Graha Ilmu,Yogyakarta.
- Ruslan. *Metodelogi kualitatif*, cetakan kedua 2008, Erlangga,bandung.
- Soerjono “Penelitian metodologis, sistematis, dan konsisten”. Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Theodore Taylor, *People Who Make Movies*, 2009 New York: Doubleday. Wong, Cindy Hing. Pengaruh Media televisi terhadap masyarakat Syah Putra, 2012 Yogyakarta: MediaKom.

PROFIL PENULIS

Agung Raharjo, lahir Jakarta, 31 Juli 1982. Menamatkan program strata satu di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Dan program strata dua di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Saat ini bekerja di MNC TV sebagai penata kamera. Dan saat ini juga mengajar di Akademi BSI Jurusan penyiaran dengan mengajar mata kuliah dokumenter.

Anisti, lahir Jakarta, 12 April 1971, Menamatkan program strata satu di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta. Dan program strata dua di Pasca Sarjana Universitas Sahid Jakarta, program studi Manajemen Komunikasi Saat ini sebagai Direktu AKom BSI Jakarta, Dan dosen di prodi penyiaran.